

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI SHALAT SUBUH  
BERJAMAAH (ANALISIS FILM CINTA SUBUH KARYA ALI FARIGHI)**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar  
Sarjana Strata Satu (SI) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



Oleh:

**Amalia Rahmawati**

**NIM:PAI18130098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA**

**2023**


## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul "Pembentukan Karakter Melalui Shalat Subuh Berjamaah (Analisis Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi). Yang disusun oleh Amalia Rahmawati Nomor Induk Mahasiswa: 18.13.00.98 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, 16 Desember 2023

Pembimbing,



**Siti Rozinah, M.Hum**

## LEMBAR ORISINALITAS

### LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Rahmawati

NIM : PA118130098

Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 14 Oktober 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pembentukan Karakter Melalui Shalat Subuh Berjamaah (Analisis Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi)" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 16 Desember 2023

  
**Amalia Rahmawati**  
NIM: PA118.13.00.98

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pembentukan Karakter Melalui Shalat Subuh Berjamaah (Analisis Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi)" yang disusun oleh Amalia Rahmawati Nomor Induk Mahasiswa: 18.13.00.98 telah diujikan dalam sidang munaqosah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta pada tanggal 25 Januari 2024 dan direvisi sesuai tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 27 Januari 2024

Dekan,

  
Dede Setiawan, M.M.Pd.

#### TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd.**  
(Ketua/merangkap Penguji)
2. **Saiful Bahri, M.Ag.**  
(Sekretaris/merangkap Penguji)
3. **Hayaturrahman, M.Si.**  
(Penguji 1)
4. **Yusni Amru Ghozali, M.Ag.**  
(Penguji 2)
5. **Siti Rozinah, M.Hum**  
(Pembimbing)

  
(.....)  
Tgl. 15/01/24  
(.....)  
Tgl. 15/01/24  
(.....)  
Tgl. 15/02/24  
(.....)  
Tgl. 13/02/24  
(.....)  
Tgl. 12/02/24

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr,Wb*

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Skripsi pada Program Strata 1 (S1) ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul skripsi yang penulis ambil sebagai berikut, “Pembentukan Karakter Melalui Shalat Subuh (Analisis Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi)”.

Tujuan penulisan Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Program Strata 1 (S1) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen), observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menampakan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak H.Juri Ardiantoro, M.Si. Ph.D. selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Ibu Siti Rozinah, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing yang telah menyempatkan waktu disela-sela kesibukannya untuk senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada penulis agar skripsi ini menjadi sebuah karya ilmiah yang lebih baik dan bermanfaat.
5. Orang Tua saya, Ibunda Sumiati dan Ayahanda Achmad Kosasih, dan juga ketiga saudara kandung saya yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan materi untuk terus mendukung saya hingga saya berada pada titik saat ini. Terima kasih atas segala do'a yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudnya mereka, dan tidak pernah bosan untuk mengingatkan saya untuk terus menyelesaikan studi saya di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
6. Terima Kasih banyak sekali untuk diri saya sendiri yang sudah mau diajak berjuang dan selalu kuat untuk menghadapi segala rintangan dalam menyusun skripsi ini. Ternyata saya bisa menyelesaikan skripsi ini, walaupun tidak tepat waktu.
7. Terima Kasih kepada sahabat saya tercinta Dea Oktaviani, S.E yang selalu memberikan dukungan dan juga semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima Kasih kepada Septia Zul Putra, S.Si, M.S.I yang telah memberikan dukungan secara materi, membantu membiayai perkuliahan ini dari pertengahan hingga akhir.
9. Terima Kasih kepada Raudina Salsabila yang selalu memberikan dukungan selama proses mengerjakan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada teman-teman saya Hanifah Alifah Adityani, Miftahu Sobir, Taufiqurrahman, Zikri Robby, Siti Nualfi laela, S.Pd yang selalu

memberikan motivasi bantuan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PAI 2018, yang tidak saya sebutkan satu per satu.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis meminta maaf sebesar-besarnya sekiranya selama proses penyusunan skripsi ini terhdapat hal-hal yang tidak berkenan. Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Jakarta, 30 september 2023

Penulis



**Amalia Rahmawati**

## ABSTRAK

**Amalia Rahmawati. *Pembentukan Karakter Melalui Shalat Subuh Berjamaah (Analisis Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi. Skripsi.***

**Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter melalui shalat subuh berjamaah yang terkandung dalam film *Cinta Subuh*. Karena dengan adanya pembentukan karakter melalui shalat subuh berjamaah, penelitian ini bisa menjadi panduan untuk para orang tua dalam memilih tontonan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian library reserch. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu film *Cinta Subuh Karya Ali Farighi* sedangkan data sekundernya adalah novel *Cinta Subuh* dan artikel-artikel terkait. Peneliti ini memakai teknik pengumpulan data dokumentasi. Peneliti ini memakai teknik analisis isi untuk menganalisis peneliti ini.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu mengetahui karakter seseorang yang awalnya sangat sulit untuk beribadah kepada Allah SWT dan pada akhirnya ia taat untuk beribadah kepada Allah SWT terutama shalat 5 waktu, yaitu shalat subuh. Penulis juga menggambarkan sikap Angga yang mengajarkan kepada kita semua untuk lebih taat lagi menjalankan perintah Allah SWT. Penulis juga menggambarkan sikap Ratih mengajarkan bahwa menyelesaikan permasalahan yang ada denganshalat dan juga memperbaiki ibadahnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah jangan pernah menunda shalat wajib, khususnya shalat subuh. Karena mau sebaik apapun kita, harus tetap melaksanakan shalat dan itu adalah salah satu kewajiban yang ada di dalam rukun islam yang kedua.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Shalat Subuh, Film

## ABSTRACT

**Amalia Rahmawati. *Character Building through Congregational Fajr Prayer (Analysis The Movie Cinta Subuh by Ali Farighi)*. Thesis.**

**Jakarta: Islamic Education Study Program. Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta. 2023.**

This research aims to determine character formation through congregational morning prayers in the film *Cinta Subuh*. Because character formation occurs through congregational morning prayers, this research can be a guide for parents in choosing what to watch.

The research method used is library research. This research uses primary data sources, namely the film *Cinta Subuh* by Ali Farighi, while the secondary data is the novel *Cinta Subuh* and related articles. This researcher used documentation data collection techniques. This researcher used content analysis techniques to analyze this researcher.

The results of the research obtained are knowing the character of a person who initially found it very difficult to worship Allah SWT and in the end he was obedient in worshipping Allah SWT, especially praying five times a day, namely the morning prayer. The author also describes Angga's attitude which teaches us all to be more obedient in carrying out Allah SWT's commands. The author also describes Ratih's attitude of teaching that solving existing problems is by praying and also improving her worship.

The conclusion of this study is that never postpone the obligatory prayers, especially the dawn prayer. Because no matter how good we are, we must still perform prayers and that is one of the obligations that exist in the second pillar of Islam.

Keywords: Character Education, Dawn Prayer, Film



## خلاصة

أماليا رحمواتي. تكوين الشخصية من خلال صلاة الفجر الجماعية (تحليل فيلم علي فريغي فجر الصيبي). اطروحة. جاكرتا: برنامج دراسة التربية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء إندونيسيا جاكرتا. 2023.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تكوين الشخصية من خلال صلاة الفجر الجماعية الواردة في فيلم سينتا صبح. لأنه مع تكوين الشخصية من خلال صلاة الفجر الجماعية ، يمكن أن يكون هذا البحث دليلاً للأداء في اختيار المشهد.

طريقة البحث المستخدمة هي أبحاث المكتبات. يستخدم هذا البحث مصادر البيانات الأولية ، وهي فيلم Cinta صبح للمخرج علي فريغي بينما البيانات الثانوية هي رواية Cinta Subuh والمقالات ذات الصلة. استخدم هذا الباحث تقنيات جمع بيانات التوثيق. استخدم هذا الباحث تقنيات تحليل المحتوى لتحليل هذا الباحث.

نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي معرفة شخصية الشخص الذي كان من الصعب جدا في البداية عبادة الله سبحانه وتعالى وفي النهاية أطاع لعبادة الله سبحانه وتعالى ، وخاصة صلاة خمس اليومية ، وهي صلاة الفجر. يصف المؤلف أيضا موقف أنجا الذي تعلمنا جميعا أن نكون أكثر طاعة في تنفيذ أوامر الله سبحانه وتعالى. يصف المؤلف أيضا موقف راتح من التعليم بأن حل المشكلات القائمة من خلال الصلاة وتحسين عبادته أيضا.

وخلصت هذه الدراسة إلى عدم تأجيل الصلوات المفروضة ولا سيما صلاة الفجر. لأنه بغض النظر عن مدى صلاحنا ، لا يزال يتعين علينا أداء الصلاة وهذا أحد الالتزامات الموجودة في الركن الثاني من أركان الإسلام.

الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصية, صلاة الفجر, فيم

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR ORISINALITAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Metodologi Penelitian .....	5
G. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Pendidikan Karakter .....</b>	<b>8</b>
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	8
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	10
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	11
4. Pendidikan Karakter Islam .....	12
<b>B. Film.....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Film .....	13
2. Fungsi Media Film .....	15
3. Unsur Intrinsik Film .....	16
4. Sinopsis Film Cinta Subuh .....	17
<b>BAB III.....</b>	<b>22</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Hasil Penelitian .....	22

1. Sutradara Film .....	22
2. Tokoh dan Penokohan Film.....	22
3. Adegan Film “Cinta Subuh).....	24
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>51</b>
1. Nilai keagamaan .....	51
2. Nilai Kedisiplinan.....	52
3. Nilai Kejujuran .....	54
4. Nilai Kerja Keras, Kreatif, dan Tanggung Jawab.....	54
5. Nilai Kepercayaan .....	55
<b>BAB IV .....</b>	<b>56</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>FORM BIMBINGAN SKRIPSI.....</b>	<b>60</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1 adegan 6</b> .....	<b>51</b>
<b>Gambar 3.2 adegan 55</b> .....	<b>52</b>
<b>Gambar 3.3 adegan 58</b> .....	<b>53</b>
<b>Gambar 3.4 adegan 61</b> .....	<b>54</b>
<b>Gambar 3.5 adegan 62</b> .....	<b>54</b>
<b>Gambar 3.6 adegan 57</b> .....	<b>55</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Shalat terdiri dari 5 waktu, yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, serta Isya. Shalat 5 waktu merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat hukumnya wajib atas setiap orang muslim laki-laki serta perempuan dalam keadaan apapun, baik dalam kondisi aman, takut, dalam kondisi sehat maupun sakit, dalam kondisi bermukim atau musafir, serta tiap kondisi memiliki cara khusus bagaimana sesuai dengan kondisi masing-masing. Shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan serta perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Apabila kaum muslimin giat dalam mendirikan shalat fardhu yang 5 waktu secara berjamaah di masjid, maka berarti mereka sudah mengkokohkan pilar-pilar Islam. Sebaliknya, apabila kaum muslimin malas ataupun tidak ingin mendirikan shalat fardhu yang 5 waktu secara berjamaah di masjid, maka mereka berarti telah melemahkan Islam sendiri dengan merobohkan pilarnya. (Murti, 2022:3)

Shalat itu wajib. Shalat harus dilakukan pada waktu yang tepat dan aturan waktu shalat sdah dijelaskan dalam Al-Qur'an

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu*

*telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*

Melaksanakan shalat merupakan tanda keimanan yang tertanam dalam hati orang yang melaksanakannya dan merupakan bukti bahwa ia meyakini dirinya sangat bergantung kepada Allah SWT. Oleh karena itu, ia berusaha sekuat tenaga untuk mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk shalat, dalam Surah Al-Baqarah ayat 238 yaitu:

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: *“Peliharalah semua shalat fardhu dan shalat Wustaa. Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk”*. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa, barangsiapa selalu memelihara shalat maka ia akan dapat cahaya dan petunjuk serta akan dapat keselamatan pada hari kiamat. Sebaliknya, orang yang tidak memelihara shalat maka tidak ada cahaya baginya, petunjuk dan keselamatan. Di akhirat nanti ia akan bersama Fir'aun, Haman, dan Ubai bin Khalaf di dalam neraka.

Shalat berjamaah dapat meningkatkan silaturahmi umat Islam, dan kita melakukan shalat berjamaah di Masjid atau Mushola. Shalat berjamaah kedua orang shalat bersama-sama dan salah satunya mengikuti yang lain, keduanya disebut shalat berjamaah. Yang mengikuti atau yang berada di depan disebut imam, dan yang mengikuti dari belakang disebut makmum. Dalam konteks penjelasan di atas, hal yang sama juga berlaku pada film berjudul "*Cinta Subuh*". Pasalnya, para

tokoh dalam film tersebut sangat bersaing dalam melaksanakan shalat berjamaah, khususnya shalat Subuh. Shalat Subuh memiliki manfaat dan keutamaan yang luar biasa bagi siapa saja yang melaksanakan secara rutin setiap hari. Hal ini dikarenakan sangat sulit sekali untuk melaksanakan shalat Subuh bagi perorangnya, karena masing-masing masih lalai dalam menjalankan tugasnya. Jika dia bisa bangun tepat waktu dan melakukan shalat Subuh, jiwanya baik dan juga energik. Sebaliknya, jika tidak melaksanakan shalat Subuh tepat waktu, maka akan merasa tidak enak dan merasa malas.

Shalat Subuh merupakan shalat yang sangat sulit dilakukan oleh para remaja. Karena seringkali seseorang sulit bangun pagi saat shalat Subuh. Dalam hal ini, shalat Subuh juga memiliki beberapa manfaat, yaitu selalu dalam lindungan Allah SWT. Karena, ini merupakan ibadah yang disukai oleh Allah SWT, sehingga dijaga serta juga dilindungi dari segala marabahaya. Adapun manfaat lainnya yaitu dapat memiliki kemampuan untuk menjadi lebih produktif dan lebih sehat. Shalat Subuh berjamaah ini juga bisa membuat seseorang lebih disiplin dalam hal waktu, yaitu mengubah waktu tidurnya agar bisa bangun lebih awal saat adzan Subuh. Dalam shalat juga membutuhkan keikhlasan dan kekhusyuan. Karena, untuk berhubungan dengan Allah SWT. Selain itu, melaksanakan shalat Subuh di Masjid secara berjamaah mendapatkan pahala yang berlipat ganda dibandingkan dengan shalat Subuh sendiri. Banyak orang yang tidak melaksanakan shalat Subuh tepat waktu, karena mereka sendiri belum terbiasa. Shalat Subuh dilaksanakan pada terbit fajar dan berakhir pada munculnya matahari. Melaksanakan shalat Subuh juga dapat memperlancar rezeki dan apabila melaksanakan shalat Subuh secara

berjamaah akan mendapatkan pahala setara dengan shalat malam. (Hanafi, 2021:10)

Kisah dalam film ini dikemukakan tentang hubungan cinta antara tokoh Ratih dan Angga. Hubungan cinta ini berakhir karena Ratih tahu bahwa Angga selalu telat untuk shalat Subuh dan Ratih pun enggan melanjutkan hubungannya dengan Angga. Namun film ini, ingin menampilkan konsep cinta yang unik atau berbeda dari cinta biasanya. Cinta dalam film ini mengandung pesan yang berbeda dengan konsep cinta pada umumnya, yaitu cinta sejati atau sekaligus memberi petunjuk untuk menciptakan hubungan cinta sejati. Hal menarik lainnya dari film “Cinta Subuh” ini adalah peran shalat Subuh yang dianggap penting dalam kesehariannya umat manusia. Pasalnya Ratih, mengorbankan hubungan cintanya dengan Angga hingga berat hati. Film ini juga ingin menyampaikan pesan bahwa shalat Subuh memiliki makna yang penting bagi kehidupan seseorang. (Maharani,2022:5)

Untuk membahas permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengangkat ke dalam karya ilmiah berupa skripsi dan diberi judul **”Pembentukan Karakter Melalui Shalat Subuh Berjamaah (Analisis Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, mengacu untuk membiasakan shalat Subuh dalam kehidupan sehari-hari dan ada beberapa pesan dakwah yang disampaikan di dalam



adegan film pendek tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kebiasaan shalat Subuh berjamaah.
2. Adanya perubahan karakter pada tokoh di film Cinta Subuh.
3. Adanya pesan dakwah dalam film Cinta Subuh.
4. Masih banyak yang lalai dalam melaksanakan shalat Subuh.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa pesan dakwah yang ada di dalam film Cinta Subuh?
2. Bagaimana pembentukan karakter melalui shalat Subuh berjamaah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah dalam film Cinta Subuh.
- b. Untuk mengetahui pembentukan karakter melalui shalat subuh.

### **E. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan adanya tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu empiris, rasional, dan sistematis. Dalam rasional, penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal. Penelitian empiris, mengamati dengan indera manusia, serta dapat mengetahui

cara yang digunakan. Sedangkan sistematis, menggunakan langkah yang bersifat logis. (Mahmud, 2011:23).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya memiliki 4 kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu karya ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang ada di perpustakaan. Seperti buku referensi, artikel, catatan, dan hasil penelitian yang sejenis. (Sugiyono, 2010:7).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui pesan-pesan yang sangat penting dalam film Cinta Subuh. Dan juga bermanfaat untuk umat manusia dalam menjalankan ibadah shalat Subuh berjamaah di masjid atau musholah.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang film, dapat membetuk karakter, serta dapat menambah pesan-pesan dakwah yang ada di film Cinta Subuh.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi orang tua dan pendidik dalam mendidik peserta didik, serta diharapkan dapat

menjadi bahan pertimbangan untuk orang tua dalam memilih tontonan untuk anak.

#### **G. Sistematika Penulisan.**

**BAB 1** berisi Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB 2** berisi kajian teori yang menjelaskan tentang Pendidikan karakter, tujuan dan fungsi Pendidikan karakter, nilai-nilai Pendidikan karakter, Pendidikan karakter Islam, pengertian film, fungsi media film, unsur intrinsic film, sinopsis film cinta subuh.

**BAB 3** menguraikan hasil penelitian yaitu sutradara film, tokoh dan penokohan film, adegan film cinta subuh, dan juga menguraikan isi pembahasan.

**BAB 4** menguraikan hasil penutup berisi kesimpulan dan juga saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan proses pembentukan dimana kapasitas intelektual dan emosional dasar seseorang dikembangkan. Pendidikan juga dapat membentuk karakter seseorang juga di bawah pengaruh faktor lingkungan. Karena, setiap orang memiliki karakter yang berbeda dan juga lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, peran lingkungan dalam membentuk perilaku atau karakter seseorang sangatlah besar. Dalam bahasa latin, karakter adalah sifat, watak, kepribadian, dan juga akhlak. Sedangkan menurut istilah, karakter adalah kualitas manusia yang berbeda dan bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah perilaku manusia yang bervariasi tergantung pada karakteristik yang berbeda atau lingkungan sekitarnya. (Tsauri, 2015:3)

Pendidikan karakter ini dibutuhkan di berbagai tempat. Misalnya, di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar. Pendidikan karakter ini juga sangat diperlukan sejak usia dini, remaja, serta dewasa. Karena pendidikan karakter ini sangat ada pada setiap kelompok umur, sehingga dapat menentukan perkembangan peradaban suatu Negara yang tidak hanya lebih baik, tetapi juga dapat menjadi

bangsa yang bijaksana. Pendidikan karakter berdasarkan pilarnya yaitu, cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, hormat dan sopan santun, kedermawaan, serta kebaikan dan kerendahan hati. Beberapa pendapat menegaskan bahwa, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai metode untuk mengarahkan kebiasaan berpikir dan berperilaku sebagai cara yang membantu seseorang untuk hidup dan bekerja dengan anggota keluarga, masyarakat, serta membuat keputusan yang dapat di pertanggung jawab.

Dalam hal ini, pendidikan karakter dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter remaja pada umumnya. Karena, remaja sangat membutuhkan orang dewasa untuk membimbingnya agar tidak melakukan kesalahan saat melangkah. Remaja ini juga harus memiliki karakter jujur, percaya diri, peduli terhadap sesama, dan memiliki sikap sopan dan santun. Oleh karena itu, remaja sangat sulit untuk mengatur emosinya yang disebabkan oleh perubahan berat dan tinggi badan yang mempengaruhi psikologisnya, agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Generasi remaja pendidikan karakter pada masa kini dan masa lalu sangat berbeda. Karena, remaja saat ini lebih bersifat skeptis dan sinis. Mereka memiliki pola pikir yang luas dan juga lebih waspada, serta para remaja generasi sekarang juga memiliki kemampuan argumentasi yang lebih banyak. (Tsauri, 2015:42)

Pendidikan Karakter juga sebagai media yang dapat dilakukan untuk mencakup keluarga, suatu pendidikan, masyarakat sipil,

pemerintah, dunia usaha, dan juga media massa. Dengan keluarga, kita dapat bersosialisasi secara individu melalui penglihatan, pendengaran, serta pengamatan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk membangun karakter yang positif untuk anaknya. Di sekolah juga bisa bersosialisasi dengan guru atau teman-teman lainnya. Sekolah merupakan pendidikan formal yang membantu seseorang untuk belajar dan juga mengembangkan dirinya agar memiliki kemandirian, belajar tanggung jawab, dan tata tertib. (Narwwanti, 2011:19).

## **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.**

Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu dapat membangun bangsa yang kuat dengan masyarakat yang bermoral, toleran, gotong royong, dan juga berbudi pekerti tinggi. Tujuan lainnya adalah dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan juga bangsa dan negara. Mempunyai kebiasaan yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab dan juga percaya diri dengan keyakinan sendiri. Selain tujuan, pendidikan karakter juga memiliki fungsi, antara lain :

- a. Sebagai wadah bagi para pengembang untuk belajar berperilaku baik dan menjadi warga negara yang berperadaban serta memiliki nilai-nilai kebangsaan yang berkarakter baik.
- b. Dapat mendorong orang lain untuk mengembangkan diri agar lebih baik.

- c. Memperkat nilai-nilai cinta bangsa dan negara dalam masyarakat dan berbagai macam tradisi dan budayanya.

Dari tujuan dan fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat terhindar dari sifat yang merusak diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan, karena tidak dapat terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang. (Fadilah, Rabi'ah, dkk, 2021:5).

### **3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Ada 7 nilai-nilai pendidikan karakter, sebagai berikut :

- a. Keagamaan

Menerapkan ajaran agama yang dianutnya dan melakukan toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya.

- b. Jujur

Perilakunya dapat dipercaya didasarkan pada mengerjakan pekerjaan, perkataan dan juga tindakan.

- c. Disiplin

Menunjukkan perilaku dan patuh terhadap tindakan yang dilakukan.

- d. Kerja keras

Dapat menunjukkan sikap serius dalam mengatasi hambatan untuk belajar dan menyelesaikan tugas dengan tepat.

- e. Kreatif

Menemukan cara yang baru, mencari solusi dari masalah yang ada dan menemukan hasil baru dari sebelumnya.

f. Tanggung jawab

Mampu menunjukkan sikap dan perilaku dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

g. Kepercayaan

Mampu menjadikan suatu keyakinan individu, serta kemauan untuk bertindak atas dasar perbuatan, perkataan, dan juga keputusan. (Levicky dan Wiethoff, 2000).

#### **4. Pendidikan Karakter Islam**

Pendidikan karakter Islam memiliki 4 istilah dalam khazanah islam, yaitu Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, dan Al-Riadhah. Tarbiyah yaitu dapat mempersiapkan manusia untuk hidup dengan kesempurnaan dan bahagia mencintai tanah air, menyempurnakan akhlakunya, serta menjaga lisan maupun tulisan dengan baik. Ta'lim merupakan proses dimana berbagai ilmu pengetahuan pada individu tanpa adanya batasan serta ketentuan tertentu. Ta'dib merupakan pengenalan dan pengakuan diberbagai tempat untuk membimbing kearah pengenalan dan pengakuan keagungan Tuhan dalam wujud dan keberadaan-Nya. Dan Al-Riadhah, menurut Al -Ghazali Al Riadhah merupakan proses pelatihan seseorang pada masa kecil, sedangkan pada fase itu yang lain tidak tercangkup didalamnya. (Hilda,2021:11).



Pembangunan karakter dalam Islam dibentuk melalui pembinaan *akhlakul karimah* (akhlak mulia), yaitu memberikan informasi tentang nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam alamiah seseorang. Dalam Islam, pendidikan karakter memiliki keunikan dan perbedaan dibandingkan pendidikan karakter dari barat. Pendidikan karakter Islam identik dengan ajaran agama itu sendiri, sedangkan pendidikan karakter di barat mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan-aturan hukum dalam memperkuat moralitas. Sumber hukum dan rambu-rambu pendidikan karakter Islam adalah wahyu Al-Qur'an banyak sekali yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah, dengan akhlak terhadap Rasulullah saw. Pendidikan karakter dalam Islam pada dasarnya merupakan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini mampu menimbulkan perbuatan positif dengan mudah tanpa melalui pertimbangan penelitian terlebih dahulu dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. (Nasiatun, 2019:330)

## **B. Film**

### **1. Pengertian Film**

Film adalah salah satu jenis hiburan yang sering diminati oleh banyak orang untuk menghibur dirinya dari rutinitas melelahkan dan film juga bisa di tonton melalui layar ponsel maupun layar kaca. Dalam KBBI, film adalah sebuah gambar

hidup, hasil dari potret sebuah kamera yang bisa bergerak. Gerakan inilah yang bisa memberikan cerita kepada gambar yang dilihat nya. Film secara umum dapat diartikan sebagai hasil kreatif atau sebuah imajinasi yang ada pada diri manusia untuk bisa mengangkat peristiwa apa saja yang terjadi dan dituangkan kedalam sebuah film. Dalam film terdiri dari cerita, gambar, dan diiringi dengan kata-kata dan musik. Karena, dengan film bisa menjadi tempat komunikasi yang penting dan berguna sebab dapat menyampaikan banyak pesan kepada orang-orang yang menontonnya.(Jakarta, Kompas 2019)

Film adalah sebagai media komunikasi audio visual untuk menyampaikan pesan melalui gambar, suara, ataupun video dalam waktu singkat. Film merupakan karya cipta seni serta budaya yang menggambarkan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat menurut asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, serta atau bahan hasil temuan teknologi lainnya dalam segala wujud, tipe, serta yang lainnya, dengan maupun tanpa suara, yang bisa diperhitungkan serta ataupun disiarkan dengan sistem proyeksi, mekanik, elektronik, serta maupun lainnya. (UU No 8 tahun 1992).

Ada beberapa berkembang film di Indonesia dari masa ke masa, yaitu:

- Tahun 1900-1920, film masuk ke Indonesia.

- Tahun 1929, produksi film pertama di Indonesia.
- Tahun 1955, pembentukan FFI.
- Tahun 1960-1970an, kelesuan dan kebangkitan perfilman Indonesia.
- Tahun 1980-1990an, munculnya persaingan dengan film asing dan sinetron televisi.
- Tahun 2000, kebangkitan kembali perfilman Indonesia.

Dari penjelasan di atas, awal mula perfilman belum dianggap sebagai karya seni, karena film hanya dianggap sebagai tiruan dari kehidupan nyata. Tetapi, seiring berjalannya waktu film sudah diakui sebagai karya seni yang diawali dengan adanya sejarah panjang yang bermunculan di berbagai negara. (Ali&Dani, 2020:4)

## **2. Fungsi Media Film**

Ada beberapa Fungsi media film yaitu sebagai media hiburan, fungsi ini sangat sering dilakukan oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak maupun orang dewasa. Dengan menonton film, dapat menghilangkan rasa penat yang ada dan juga bisa menghibur diri. Selanjutnya fungsi dapat mengasah keterampilan analisi, fungsi film ini berjenis teka-teki. Karena ada beberapa film yang menyajikann ceritanya sangat sulit ditebak. Selain itu film sebagai media ekspresi serta artistik sutradara, dalam membuat film, sutradara juga menjadikan film sebagai media eskpresi yang dimana sang sutradara menggarap film tersebut berdasarkan

suasana hati dan ekspresi. Film juga sebagai media informasi dan pengetahuan, pilihlah film yang berkualitas. Karena dalam film banyak sekali informasi yang disajikan dan juga dapat menambah pengetahuan yang lainnya. (Anastasya, 2022:2)

### **3. Unsur Intrinsik Film**

Unsur intrinsik adalah unsur untuk membangun sebuah cerita dalam film. Di dalam film terdapat beberapa aspek unsur intrinsik nya; tema, penokohan, latar, tokoh.

- a) Tokoh adalah pelaku cerita yang memerankan dalam film, dengan peran dan watak yang berbeda-beda. Tokoh dalam film Cinta Subuh diantaranya ada Angga, Ratih, Abang Ratih, Kakak Ipar Ratih, Dodi, Arya, Ghani, dan lain-lain.
- b) Tema merupakan pokok cerita dari sebuah film, penopang dari film tersebut agar dapat hidup. Tema dalam film berupa religi, drama, percintaan, sosial budaya, dan lain sebagainya. Tema film Cinta Subuh karya Ali Farighi di dalamnya terdapat pembiasaan mengerjakan shalat Subuh tepat waktu pada diri sendiri maupun orang lain.

- c) Penokohan yaitu suatu karakter yang dibuat oleh pengarang, dan untuk penokohan ini dapat dirasakan cerita yang dibuat oleh pengarang.
- d) Alur merupakan jalan cerita yang mulai dari awal, tengah, lalu sampai cerita akhir. Ada alur maju, mundur atau campuran. Alur dalam film Cinta Subuh adalah alur maju.
- e) Latar adalah waktu dan tempat cerita film itu terjadi. Latar tempat pada film Cinta Subuh adalah di Jakarta. Sedangkan waktunya adalah tanggal 19 Mei 2022.

#### **4. Sinopsis Film Cinta Subuh**

Angga adalah seorang mahasiswa yang baru saja diputuskan oleh pacarnya karena dijodohkan. Angga sangat jarang sekali melaksanakan shalat tepat waktu, terutama shalat subuh. Padahal seringkali Dodi teman satu kosannya membangunkan Angga untuk melaksanakan shalat subuh bersama. Suatu hari di kampus, Angga sedang berjalan dengan Ghani di lingkungan kampus dan Ghani mendengar suara adzan lalu mengajak Angga untuk shalat berjamaah di masjid kampus nya. Tetapi Angga enggan untuk melaksanakannya. Meskipun demikian, Angga tetap melaksanakannya. Setelah selesai shalat, Angga keluar terlebih dahulu karena ingin meminta nomer seorang perempuan yang ia lihat sejak wudhu tadi. Perempuan itu bernama Ratih. Ratih adalah orang yang sangat cerdas dan religius. Ia juga memiliki sifat keunikan, ketulusan dan jugasangat keceriaan. Ratih adalah

anak yatim piatu, ia tinggal bersama abang dan juga kakak iparnya. Abangnya bernama Sapta dan kakak iparnya bernama Septi. Ratih sangat patuh terhadap abang dan juga kakak iparnya itu. Setelah bertemu Ratih, Angga meminta nomernya untuk mengobrol lebih lanjut, tapi Ratih memberi nomer toko kain milik abang Sapta, bukan nomor dirinya sendiri.

Angga yang jatuh cinta pada Ratih dan sangat berharap kepada Ratih untuk menjadikannya pacar. Tetapi Ratih menolak ajakannya, karena Ratih belum pernah pacaran dan tidak menginginkan untuk pacaran dalam hidupnya. Ratih berharap kelak akan mendapatnya pasangan yang mampu menjaga pandangannya, berbudi pekerti tinggi, cerdas, dan menjalankan kewajiban sebagai manusia beragama. Awalnya Angga terus-menerus mendekati Ratih dengan cara ia sendiri dan Ratih selalu cuek pada Angga, ia juga merespon Angga hanya seperlunya saja. Tapi seiring berjalannya waktu, lama-kelamaan Ratih mulai merasa nyaman pada Angga. Bahkan mereka juga menjalin hubungan pacaran diam-diam tanpa sepengetahuan abang Sapta. Lalu waktu di depan gerbang rumah Ratih mereka sedang bertengkar hebat, dan ternyata di balik gerbang itu ada abang Sapta yang tak sengaja mendengar pertengkaran mereka. Angga dan Ratih terkejut saat mengetahui ada Abang Sapta di belakang gerbang itu. Abang Sapta pun juga terkejut dan sangat marah saat mengetahui Ratih berpacaran dengan Angga.

Ada mahasiswa laki-laki lain yang juga menginginkan Ratih, namanya Arya Satria Negara biasa disapa Arya. Arya adalah kakak kelas Ratih di kampus. Arya juga anak yang sholeh, hormat dan patuh pada orangtua, dan juga taat pada perintah agama. Arya tinggal sendirian di rumah, ayahnya sudah meninggal sejak

lama, dan ibunya kini tengah di rawat di rumah sakit. Arya ini sering sekali menghadiri pengajian ustadz Sapta atau abangnya Ratih itu. Sebenarnya tipe Arya inilah yang disukai oleh Ratih dibandingkan Angga. Karena Arya tidak pernah meninggalkan shalat 5 waktu, terutama shalat subuh dan Arya sangat tepat waktu sekali dalam melaksanakan shalat subuh. Berbeda dengan Angga, ia sangat jarang sekali sholat 5 waktu dan juga shalat subuhnya. Arya juga jatuh cinta pada Ratih, tetapi ia tidak mendekati Ratih dengan cara yang sembarangan. Menurut Arya, satu-satunya cara untuk mendekati Ratih dengan adanya ikatan pernikahan. Saat Angga dan Ratih masih memiliki hubungan berpacaran, Ratih hanya meminta kepada Angga agar ia melaksanakan shalat subuh dengan tepat waktu. Tetapi Angga tidak melaksanakannya dengan baik dan juga tidak disiplin, sehingga Ratih mengakhiri hubungan mereka.

<b>Sutradara</b>	Indra Gunawan
<b>Produser</b>	Frederica
<b>Ditulis oleh</b>	Ali Farighi
<b>Berdasarkan</b>	Cinta Subuh oleh Ali Farighi
<b>Pemeran</b>	Dinda Hauw sebagai Radinka Atinka Wafiah (Ratih). Roger Danuarta sebagai Arya Satria Negara (Arya). Rey Mbayang sebagai Anangga Wijayanu (Angga). Dhini Aminarti sebagai Kak Septi (istri bang Sapta).

	<p>Dimas Seto sebagai Abang Sapta (abangnya Ratih).</p> <p>Syakir Daulay sebagai Dodi (teman sekosan Angga)</p> <p>Adiba Khanza sebagai Aghnia.</p> <p>Kemal Palevi sebagai Ghani (teman kuliah Angga).</p> <p>Yoriko Angeline sebagai Tari (teman kuliah Ratih)</p> <p>Cut Mini sebagai Umi Habibah (Umi Arya).</p> <p>Indro Warkop sebagai Bapak Rafiq (ayahnya Angga).</p> <p>Daus Mini sebagai Jamaah Masjid.</p> <p>Rano Karno sebagai (ayah Aghnia)</p> <p>Tengku Syaira Anatasya sebagai Sinantya Dwi Harsi (Harsi)</p> <p>Maudy Effrosina sebagai Tari</p> <p>Yoriko Angelin sebagai Mira</p> <p>Cut Meyriskha sebagai Raylina Taslimah Habibah (Ratih)</p> <p>Indra Jagel sebagai pelayan caffe</p> <p>Ali Farigih sebagai mas Bagus.</p>
<b>Tahun Rilis</b>	2022, di bioskop
<b>Bahasa</b>	Indonesia
<b>Tempat</b>	Jakarta
<b>Penata Musik</b>	Andhika Triyadi



<b>Sinematografer</b>	Edi Michael Santoso
<b>Penyunting</b>	Sentot Sahid
<b>Perusahaan Produksi</b>	Falcon Pictures
<b>Tanggal Rilis</b>	19 Mei 2022 (Bioskop Indonesia)
<b>Durasi</b>	112 Menit
<b>Bahasa</b>	Indonesia
<b>Negara</b>	Indonesia

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sutradara Film**

Sutradara dari film Cinta Subuh adalah Indra Gunawan. Tidak hanya sutradara, Indra Gunawan juga seorang produser dan juga pemeran Indonesia. Indra Gunawan memulai kariernya pada tahun 2007 sebagai asisten sutradara di film Get Merried. Namanya mulai dikenal sejak menyutradarai film Hijrah Cinta pada tahun 2014. Selama berkarier sebagai sutradara, ia sering menyutradarai film yang diangkat dari novel, diantaranya Dear Nathan, Serendipity, Senior, dan juga Cinta Subuh (wikipedia).

##### **2. Tokoh dan Penokohan Film**

Tokoh utama dalam film ini adalah Ratih yang diperankan oleh Dinda Hauw. Ratih adalah seorang anak yang sangat patuh kepada kedua orangtuanya. Akan tetapi orangtua Ratih sudah meninggal dunia sejak ia masih kecil, dan akhirnya Ratih tinggal bersama kakak laki-laki nya yaitu Abang Sapta yang diperankan oleh Dimas Seto dan juga istri nya Kak Septi yang diperankan oleh Dhini Aminarti. Ratih juga anak yang sangat sopan, berbakti kepada Allah SWT, berbakti kepada orangtuanya, dan juga berbakti kepada Abang dan istri dari Abangnya yaitu Kak Septi.

Tokoh Angga yang diperankan oleh Rey Mbayang adalah sosok yang sangat malas bangun pagi dan selalu kesiangan, tidak pernah shalat

terutama shalat subuh, dan Angga ini juga sosok laki-laki yang sedang mengejar cintanya Ratih, akan tetapi ditolak oleh Ratih karena tidak pernah shalat subuh.

Abang Sapta dan Kak Septi yang diperankan oleh Dimas Seto dan juga Dhini Aminarti, adalah sosok abang yang sangat sayang kepada adiknya, sangat memuliakan istri dan juga adiknya, abang Sapta juga sebagai pengajar atau sering dipanggil Ustadz Sapta oleh orang-orang yang sering menyapanya. Dan kak Septi adalah sosok kakak bagi Ratih, karena kak Septi ini sangat menyayangi Ratih layaknya adik sendiri. Kak Septi juga sering mendengarkan keluh kesah Ratih kalau Ratih sedang cerita kepadanya.

Tokoh Ghani yang diperankan oleh Kemal Palevi ia adalah sosok yang sangat berguna untuk Angga, karena Ghani ini sahabat nya Angga sesama kuliah. Ghani juga sering dijadikan tempat cerita oleh Angga tentang apa saja.

Dodi yang diperankan oleh Syakir Daulay adalah sahabat Angga juga. Dodi ini satu Kosan dengan Angga tetapi hanya berbeda kamar saja. Dodi juga sangat sering dijadikan tempat cerita oleh Angga, apalagi cerita tentang perempuan yang pernah dekat dan pacaran dengannya. Tokoh Dodi ini juga orang yang sangat menerima sebuah tantangan, karena ia nekat melamar seorang perempuan yang ia belum kenal lama.

Tokoh Aghnia yang diperankan oleh Adiba Khanza ia adalah sosok perempuan yang suka menolong sesama manusia, ia juga sosok perempuan yang sangat pemalu, tidak banyak bicara, dan juga patuh kepada orangtua.

Tokoh Arya yang diperankan oleh Roger Danuarta ia adalah sosok laki-laki yang suka pada Ratih. Ia juga kakak kelas Ratih di kampus. Arya menginginkan Ratih untuk menjadikan istrinya.

### **3. Adegan Film “Cinta Subuh)**

#### Adegan 1

Kos-kosan Angga

Angga, Dodi

Angga masih tertidur dan alarmnya berbunyi sangat kencang. Alarm Angga membangunkan semua orang yang ada di kosan itu. Tapi tak lama kemudian, Dodi datang dan menghampiri kamarnya Angga. Dodi sudah mengetuk pintu kamar Angga berkali-kali tetapi tak bangun juga. Setelah alarmnya bunyi kembali, Angga hanya bangun untuk mematikan alarmnya dan ia kembali tertidur bukannya shalat subuh.

#### Adegan 2

Kamar Ratih

Kak Septi, Ratih

Ratih yang sudah bangun dan siap untuk shalat subuh di dalam kamarnya, tak lama kemudian kak Septi datang mengetuk pintu kamar Ratih untuk mengajak shalat subuh berjamaah. Ratih terkejut karena kakak iparnya itu masih bisa melaksanakan shalat.

### Adegan 3

Kantin Kampus

Angga, Ghani, Mira

Angga kesiangian bangun pagi, padahal ia sudah ada janji pagi bertemu dengan Mira di Kampus. Pada akhirnya mereka bertemu nanti siang di kantin Kampus. Sebelum bertemu Mira, Angga bertemu Ghani di kantin Kampus sambil makan siang. Angga bercerita pada Ghani tentang Mira yang ingin mengobrolkan hal penting. Menurut Ghani itu Mira ingin meminta putus pada Angga, tetapi Angga tidak percaya pada Ghani dan ternyata benar Mira meminta putus pada Angga karena sudah dijodohkan oleh kedua orangtuanya.

### Adegan 4

Luar Masjid Kampus

Angga, Ghani

Ghani menenangkan Angga setelah ia putus dengan Mira. Ghani juga mengajak Angga untuk shalat berjamaah di masjid kampus. Saat Ghani sedang wudhu, Angga masih saja membahas soal Mira, dan setelah ketiga kalinya Angga membantalkan wudhu Ghani, ia melihat sosok perempuan cantik dari arah pintu masuk Masjid. Lalu Angga menghampiri perempuan tersebut.

### Adegan 5

Luar Masjid Kampus

Angga, Ratih

Angga mengajak perempuan itu berkenalan. Saat Angga sedang mengajaknya berkenalan, Angga malah disuruh shalat sama perempuan itu karena sudah terdengar kumandang adzan, Angga pun nurut dan langsung melaksanakan shalat.

#### Adegan 6

Di dalam Masjid

Angga, Ghani

Setelah melaksanakan shalat, Ghani memberitahu Angga untuk berdoa dan juga mengajaknya kembali ikut pengajian rutinannya itu. Angga tidak memperdulikan Ghani berbicara, melainkan ia melihat seseorang yang sedang berdoa dari shaf perempuan.

#### Adegan 7

Di Halaman Kampus

Arya, Ratih

Ada laki-laki lain yang memanggil Ratih dan itu ternyata Arya. Ratih mengira itu adalah Angga, tetapi saat mengetahui itu adalah Arya, Ratih pun meminta maaf karena sudah salah paham. Ratih mengetahui nama Arya, tapi mereka kembali berkenalan. Maksud Arya memanggil Ratih, ia ingin mengundang bang Sapta untuk mengisi acara pengajian dan ia meminta nomor bang Sapta juga Ratih, untuk menjaga-jaga kalau bang Sapta tidak bisa dihubungi.

#### Adegan 8

Kamar Kosan Angga

Dodi, Angga

Angga bercerita kepada Dodi kalau ia bertemu dengan Ratih. Ia menganggap pertemuannya itu adalah jodoh. Dodi yang mendengar cerita Angga itu mengingatkan agar tidak terlalu sering pacaran. Angga menyangkal perkataan Dodi, kalau pacarannya itu untuk memberikan motivasi dirinya supaya lebih semangat untuk kuliah. Pasalnya Angga menganggap pertemuan ia dengan Ratih adalah kiriman dari Tuhan. Mendengar kata Tuhan, Dodi langsung menimpalkan perkataan Angga. Lalu Angga mengambil handphone nya dan menghubungi nomor yang Ratih berikan. Setelah diangkat, ternyata itu suara laki-laki dan juga dari toko kain, bukan suara Ratih. Hal itu membuat Dodi tertawa karena tidak mungkin perempuan seperti Ratih mau memberi nomor pribadinya ke sembarang orang.

### Adegan 9

Di Rumah Ratih

Ratih, Bang Sapta

Bang Sapta mengetuk pintu kamar Ratih karena ia ingin berpamitan untuk shalat magrib di Masjid, dan Bang Sapta memberi pesan pada Ratih untuk menemani Kak Septi. Sebelum berangkat ke Masjid, Bang Sapta memberitahu Ratih bahwa ada yang menelpon ke nomor toko kain tadi siang. Setelah mendengar perkataan Bang Sapta, Ratih hanya menggeleng dan sambil tersenyum karena mengingat kejadian saat ia memberi nomor pada Angga.

### Adegan 10

Di Kamar Kak Septi

Ratih, Angga

Ratih masuk ke kamar Kak Septi untuk mengajak shalat magrib, tetapi Kak Septi hanya menunduk sambil menangis. Karena Kak Septi sedang berhalangan jadi tidak bisa melaksanakan shalat. Ratih yang mendengar ucapan Kak Septi itu, ia langsung memeluk dan menenangkan Kak Septi.

### Adegan 11

Rumah Sakit

Arya, Umi Habibah

Umi Habibah sedang dirawat di rumah sakit, lalu tiba-tiba Umi Habibah memberitahu Arya kalau waktunya tidak lama lagi. Tapi Arya selalu menyemangati Umi nya dan bilang tidak boleh mendahului Allah. Umi Habibah selalu memimpikan Abi nya. Umi Habibah sangat bersyukur karena memiliki anak yang baik dan juga gagah seperti Abi. Umi Habibah juga bersyukur karena masih bisa melihat Arya yang sudah besar dan juga dewasa. Justru Arya lebih bersyukur sekali karena dibesarkan oleh ibu sebaik Umi Habibah.

### Adegan 12

di dalam Masjid Kampus

Angga, Ghani, Jamaah lain



Angga dan Ghani sedang hadir pengajian di Masjid Kampus nya itu. Ghani sangat heran, pasalnya Angga tumben sekali mau hadir pengajian itu. Ternyata Angga mempunyai niat kalau hadir ke pengajian bisa bertemu dengan perempuan cantik. Saat ingin duduk, Ghani tidak melihat ada jamaah lain yang sedang duduk di belakang nya itu. Karena jamaah nya itu kecil, jadi tidak terlihat oleh Ghani. Ternyata jamaah tersebut sudah sering mendapatkan kejadian seperti itu.

### Adegan 13

Eskalator luar Masjid

Arya, Bang Sapta

Arya memanggil Bang Sapta dengan Ustadz Sapta. Karena itu adalah guru yang mengisi pengajian nya. Arya mengajak Ustadz Sapta ngobrol, tetapi di tengah obrolannya Ustadz Sapta berpamitan karena buru-buru ingin pergi ke rumah sakit harus menemani istrinya itu checkup ke dokter. Sebelum pergi, Arya menanyakan tentang Ratih, dan ternyata benar Ratih adalah Adik dari Ustadz Sapta. Lalu Ustadz Sapta mengajak Arya untuk main kerumahnya lain waktu, setelah itu barulah ia pergi.

### Adegan 14

Parkiran luar Masjid

Bang Sapta, Ratih

Ratih diingatkan oleh Bang Sapta untuk langsung pulang dan harus hati-hati, karena ia pulang sendiri. Ratih memesan ojek online untuk ia

pulang ke rumah. Lagi-lagi sebelum pergi, bang Sapta mengingatkan Ratih untuk terus memberi kabar kepada Abangnya itu dan bilang langsung pulang ke rumah.

#### Adegan 15

Jembatan di pinggir jalan

Angga, Ghani

Angga sedang mengendarai motor dan boncengan dengan Ghani, lalu Angga melihat ke arah halte ternyata ada Ratih disana. Angga berhenti mendadak dan meminta Ghani untuk turun. Awalnya Ghani menolak permintaan Angga, tapi akhirnya Ghani pun mengiyakan permintaan Angga dan meminta Angga untuk mentraktir makan.

#### Adegan 16

Halte, sore hari

Angga, Ratih

Ratih sedang menunggu ojek online nya datang, diganggu oleh Angga. Angga mengajak ngobrol Ratih sekaligus berpura-pura menawarkan sebagai ojek yang sudah ditunggu oleh Ratih. Ratih bersikap cuek dan dingin pada Angga, karena risih telah diganggu olehnya Ratih pun berpindah posisi yang awalnya duduk kini ia berdiri dan sampai duduk kembali. Angga terus mengganggu Ratih, ia juga menakut-nakuti Ratih dengan lelucon yang Ratih anggap itu tidak lucu. Sampai akhirnya

handphone nya Ratih mati karena habis baterai, ia terpaksa untuk pulang bareng oleh Angga.

### Adegan 17

Luar Caffe, sore

Angga, Ratih

Angga dan Ratih meneduh di sebuah caffe karena hujan deras. Sebelumnya Ratih sudah memberitahu bahwa akan adanya turun hujan tetapi Angga tidak mempercayai ucapan Ratih dan akhirnya benar saja mereka terjebak hujan. Angga yang masih percaya kalau membawa bawang dan cabe itu tidak akan terjadinya hujan. Hal itu membuat Ratih kesal pada Angga, lalu Angga memberitahu Ratih kalau ia harus bersyukur karena sudah diberikan tempat untuk berteduh. Melihat kearah dalam caffe, Angga pun mengajak Ratih meminum teh untuk menghangatkan tubuhnya karena terkena derasnya air hujan.

### Adegan 18

Dalam Caffe

Angga, Ratih

Sesampainya di dalam caffe mereka berdua duduk berhadapan sambil ngobrol. Angga yang baru saja mengetahui kalau Ratih itu adik dari Ustadz Sapta. Saat asyik mengobrol, tiba-tiba pelayan caffe itu menghampiri mereka berdua. Tapi Angga dan Ratih tidak memanggil pelayan itu, dan ternyata pelayan itu menawarkan mereka untuk memesan

menu lainnya. Sambil tertawa, Angga memesan kopi dan Ratih memesan cemilan kentang. Sudah hampir lama mereka meneduh di dalam caffe itu, Angga melihat kearah luar jendela dan ternyata hujan telah berhenti. Angga menawarkan untuk pulang, tapi Ratih melihat jam yang ada ditangan nya itu menunjukkan waktu sudah magrib dan Ratih menyuruh Angga untuk shalat terlebih dulu. Awalnya Angga menolak karena bisa dilaksanakan di rumah tapi Ratih memaksa untuk shalat magrib di mushola caffe saja.

#### Adegan 19

Rumah Ratih, malam hari

Bang Sapta, Kak Septi

Sesampainya di rumah, Bang Sapta heran melihat rumah nya yang masih gelap. Ternyata Ratih belum juga sampai di rumah, lalu Kak Septi menyalakan lampu satu-satu. Bang Sapta menanyakan Ratih pada Kak Septi, padahal Ratih sudah bilang pada Abangnya akan langsung pulang.

#### Adegan 20

Depan gerbang Rumah Ratih, malam hari

Angga, Ratih

Ratih pulang ke rumah diantar oleh Angga tetapi hanya sampai depan gerbang, karena kalau sampai depan rumah takut ketahuan oleh Bang Sapta. Sesampainya di depan gerbang Angga kembali meminta nomor Ratih yang beneran. Ratih berpura-pura kembali marah pada Angga karena ia sudah seenaknya minta nomor Ratih. Angga memasang muka

ketakutannya itu, tetapi Ratih malah tertawa karena melihat wajah Angga yang sangat takut pada Ratih. Ratih hanya bercanda dan akhirnya ia memberikan nomor aslinya pada Angga. Mereka pun berpisah, dan Ratih berpesan pada Angga untuk jangan lupa melaksanakan shalat isya.

### Adegan 21

Rumah Ratih

Abang Sapta, Ratih

Abang Sapta sedang duduk di ruang tengah sambil membaca buku, tak lama kemudian Ratih pun masuk dan mengucapkan salam, lalu dijawab oleh abangnya. Saat Ratih sudah ada di dalam rumah, Bang Sapta hanya memastikan kalau Ratih tidak diantar oleh laki-laki. Ratih izin pamit untuk beres-beres sekaligus ingin menengok Kakak ipar nya itu.

### Adegan 22

Rumah Aghnia, pagi hari

Dodi, Aghnia, Ayah Aghnia

Pagi hari Dodi sudah mendatangi rumah Aghnia, ia bermaksud untuk melamar Aghnia. Ayah Aghnia menanyakan kepada Dodi tentang ia dimana bertemu dengan Aghnia. Setelah mengetahui hal itu, Aghnia tidak kenal dengan Dodi. Ayah Aghnia pun heran pada Dodi, karena mereka tidak saling kenal tetapi Dodi malah ingin melamar Aghnia. Akhirnya Dodi menceritakan awal ia bertemu dengan Aghnia.

### Adegan 23

Bengkel milik Dodi

Pekerja, Ibu-ibu, Aghnia, Dodi

Aghnia membantu seorang ibu-ibu sedang mendorong motornya itu sendirian dan mengantarkannya ke bengkel yang kebetulan bengkel itu milik Dodi. Lalu ada seorang pekerja di bengkel itu memberitahu pada Aghnia kalau bengkel ini hanya menerima modifikasi motor jenis Moge. Tak lama kemudian Dodi pun datang menghampiri pekerja dan Aghnia serta ibu itu. Dodi mengecek motor ibu itu apa saja yang rusak. Aghnia sedang terburu-buru, lalu ia memberikan nomor handphone serta alamat rumahnya pada Dodi, dan ia meninggalkan ibu itu di bengkel sendirian. Kata Dodi Aghnia tidak sopan karena meninggalkan ibu itu sendirian, dan setelah dijelaskan oleh ibu itu, Dodi langsung kaget karena Aghnia telah membantu ibu itu mendorong motornya jauh dari terminal sana.

#### Adegan 24

Kembali ke rumah Aghnia

Aghnia, Ayah Aghnia, Dodi

Setelah mendengar cerita dari Dodi, Aghnia bisa mengingat kejadian itu meskipun masih samar-samar. Dodi merasa jatuh cinta pada Aghnia karena sifatnya yang tulus itu. Itu juga salah satu mengapa Dodi ingin melamar Aghnia. Ayah Aghnia bertanya pada Dodi mengenai shalat subuhnya. Dodi mengatakan kalau ia selalu on time untuk shalat subuh, tetapi sangat disayangkan Dodi melaksanakan Shalat subuhnya tidak di

Masjid melainkan di kosan nya. Lalu ayah Aghnia memberi Dodi syarat untuk melaksanakan shalat subuh on time di Masjid selama 40 hari tidak putus.

#### Adegan 25

Halaman kosan

Angga, Dodi

Angga sedang membenarkan mobilnya, lalu Dodi datang menghampiri Angga. Angga bertanya pada Dodi mengenai bengkel nya dan juga menanyakan Dodi sudah shalat isya apa belum. Sebab kalau belum, Angga ingin mengajaknya untuk jamaah. Dodi pun merasa heran, Angga yang biasanya jarang shalat itu tiba-tiba menanyakan tentang shalat. Ternyata Angga telah janji pada Ratih untuk melaksanakan shalat isya. Dodi pun mencoba untuk mengetes Angga dengan bertanya apa niat shalat isya. Saat Angga sedang membacakan niatnya, Dodi meninggalkan Angga ke dalam kamar nya sambil tertawa kecil.

#### Adegan 26

Kamar Ratih, malam

Ratih

Ratih sedang chattingan dengan Tari teman sekampus nya. Tak lama lagi chattingan, Ratih mendapat telepon dari nomor tak dikenal, ia mengira kalau yang telepon itu adalah Angga ternyata itu nomor Arya.

#### Adegan 27

Kamar Rumah Sakit

Arya, Umi Habibah

Arya menelpon Ratih ingin mengucapkan terimakasih pada Ustadz Sapta karena sudah mengisi acara pengajian di Masjid kampus nya itu. Arya menelpon Ratih di hadapan Umi nya, Umi Habibah ingin cepat sembuh karena ingin cepat-cepat melamarkan Ratih untuk Arya.

#### Adegan 28

Kamar Ratih

Ratih

Ratih masih menunggu Angga untuk chat dirinya. Tak lama kemudian, Angga ngechat Ratih.

#### Adegan 28

Depan gerbang rumah Ratih

Angga, Ratih

Ratih yang sedang mengendarai motor melihat Angga menutup plang agar Ratih tidak melewati dirinya. Angga yang sengaja ingin menjemput Ratih ternyata Ratih mengendarai motor nya sendiri. Lalu mereka jalan secara beriringan.

#### Adegan 29

Luar Caffe

Angga, Ratih



Mereka sedang menikmati ice cream sambil ngobrol dan bertukar cerita. Tiba-tiba Angga mengajak Ratih untuk berpacaran, namun Ratih menolak. Lalu Angga menanyakan tipe suami idaman nya Ratih. Setelah mengetahui hal itu, Angga hanya tertawa dan bilang kalau itu hanya kal kecil baginya. Padahal Angga sendiri pun sangat jarang sekali melaksanakan shalat.

### Adegan 30

Di Bengkel Dodi

Dodi, Aghnia, Mas Bagus

Dodi sedang membetulkan motor yang rusak di bengkel, tiba-tiba Aghnia datang untuk menanyakan tentang mengapa Dodi tidak meminta pendapatnya waktu itu. Tak lama kemudian, Mas Bagus datang untuk membayar servis motor nya kemarin pada Dodi. Lalu Aghnia pun pamit dan mengingatkan 40 hari nya itu. Mas Bagus yang mendengar itu ikut bahagia pada Dodi.

### Adegan 31

Halaman Masjid, subuh

Dodi yang sedang duduk sambil menceklis 40 harinya itu dihampiri oleh Arya. Pasalnya Arya baru pertama kali melihat Dodi shalat subuh berjamaah di Masjid ini. Arya dan Dodi berkenalan lalu mereka lanjut ngobrol.

### Adegan 32

Di rumah Arya, pagi

Arya

Arya kembali mengingat perkataan Umi Habibah soal Abi nya. Sebelum pergi, Arya menerima telepon dari rumah sakit bahwa Umi Habibah meninggal dunia.

### Adegan 33

Rumah sakit, pagi

Arya

Arya yang baru sampai di rumah sakit langsung lari menemui jenazah Umi Habibah. Arya menangis sambil memeluk jenazah Umi nya.

### Adegan 34

Pemakaman, siang

Arya, Ustadz Sapta, Ratih, dan warga sekitar

Banyak yang mengantarkan jenazah Umi Habibah ke pemakaman. Setelah selesai berdoa, Ustadz Sapta berpesan jangan sungkan untuk menghubungi nya kalau ada apa-apa. Arya juga menyampaikan titipan Umi Habibah sebelum meninggal.

### Adegan 35

Dalam Caffe

Angga, Ratih

Sehabis pemakaman, Ratih menghubungi Angga dan bercerita kalau ia kembali ingat pada kejadian orang tua nya meninggal. Angga merasa senang karena Ratih menghubunginya. Setelah itu, Angga kembali mengungkapkan perasaan nya pada Ratih, tetapi Ratih menolak karena ia tidak mau pacaran dan juga sebelumnya Ratih tidak pernah bertemu dengan lawan jenis. Tetapi Angga mengajak pacaran sekaligus menjanjikan Ratih untuk menikah.

#### Adegan 36

Meja makan rumah Ratih, malam

Kak Septi, Bang Sapta

Abang Sapta dan Kak Septi heran dengan sikap Ratih, karena tak biasanya dia berdiam diri di kamarnya.

#### Adegan 37

Kosan Angga, malam hari

Ghani, Angga

Angga meminta Ghani untuk datang ke kosan nya. Lalu Angga bercerita dengan Ghani tentang ia yang akhirnya berpacaran dengan Ratih. Ghani memperingatkan Angga untuk tidak pacaran dengan Ratih, karena Ratih adik dari Ustadz yang sering mereka datang ke acara pengajiannya. Tetapi Angga memberitahu Ghani kalau ia juga menjanjikan Ratih untuk menikah setelah selesai kuliah nanti.

#### Adegan 38

Back to Caffè, siang hari

Angga, Ratih

Setelah Angga meyakinkan Ratih, akhirnya Ratih pun menyetujui ajakan Angga untuk berpacaran. Tetapi Ratih mengajukan 6 peraturan yang harus dipenuhi selama pacaran.

### Adegan 39

Di mobil Angga

Angga menjemput Ratih dan ia menunggu di depan gerbang. Setelah Ratih masuk ke dalam mobil, Angga mengajak Ratih untuk tosan tetapi Ratih tidak mau karena itu akan melanggar peraturan yang sudah dibuatnya. Peraturan pertama tidak ada kontak fisik, peraturan kedua tidak ada pengeluaran berlebih selama mereka jalan bareng.

### Adegan 40

Di kamar Ratih, subuh

Ratih

Sehabis shalat subuh, Ratih menelpon Angga. Tetapi Angga tidak mengangkat telepon dari Ratih. Peraturan ketiga tidak boleh meninggalkan shalat wajib.

### Adegan 41

Dalam Caffè, pagi

Angga, Ratih

Angga dan Ratih sedang mengejar skripsi agar cepat selesai. Peraturan keempat harus produktif skedul kuliah, harus cepat lulus. Ada pelayan caffe datang dan mendoakan yang baik-baik. Tak lama kemudian ada telepon masuk dari handphone Ratih dan ternyata telepon dari Arya. Peraturan kelima jangan memberi celah untuk oranglain.

#### Adegan 42

Dalam caffe, siang

Ratih, Harsi, Tari

Mereka bertiga sedang ngobrol, lalu Tari menanyakan terkait peraturan keenam dan Ratih memberitahu peraturan keenam hubungan ia dengan Angga hubungan ini bersifat rahasia hanya sahabat nya yang boleh tau dan pengecualian Angga yaitu Ghani.

#### Adegan 43

Di luar caffe

Angga, Ghani

Angga yang tidak sabar ingin masuk ke dalam caffe, melihat Ghani yang lama sedang bersiap-siap.

#### Adegan 44

Di dalam Caffe

Angga, Ratih, Tari, Harsi, Ghani

Akhirnya Ghani dan Angga masuk ke dalam caffe, disambut oleh Ratih, Harsi, dan Tari. Ghani yang melihat tatapan Harsi itu membuat ia

dan Angga kembali keluar caffe. Ghani menanyakan nama perempuan yang memakai cadar itu. Setelah mengetahui namanya, mereka pun masuk kembali ke dalam caffe. Ghani ingin berniat kejanjang pernikahan oleh Harsi namun Annga dan yang lainnya tidak percaya dengan apa yang dibilang Ghani. Mereka berlima pun mengobrol bersama.

#### Adegan 45

Di luar caffe

Angga, Ghani

Angga tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh Ghani saat di dalam tadi.

#### Adegan 46

Di dalem caffe

Harsi, Tari, Ratih

Ratih meminta pendapat dari kedua sahabatnya itu. Setelah mendengarkan pendapat dari kedua sahabatnya, Ratih pun berpikir tentang pendapatnya itu.

#### Adegan 47

Di dalam mobil Angga

Ratih, Angga

Ratih menjelaskan tentang pendapat dari sahabatnya itu. Menurut Ratih yang sedang ia dan Angga jalani adalah tidak baik. Ratih juga kesal dengan Angga karena ia tidak mematuhi aturan yang sudah dibuatnya

bersama dengan Ratih. Pasalnya Angga juga sudah menjanjikan Ratih untuk menikah, jadi Ratih terus mengingatkan Angga dan Ratih juga mau Angga cepat sadar dan berubah.

#### Adegan 48

Di halaman masjid, subuh

Dodi, Arya

Dodi sedang duduk di pinggir tangga, lalu Arya menghampiri Dodi dan mereka duduk bersama. Dodi juga sedang menceklis syarat 40 harinya itu, dan mereka berdua pun mengobrol bersama.

#### Adegan 49

Di rumah Ratih

Ratih, Bang Sapta, Kak Septi

Mereka bertiga sedang makan malam bersama, Ratih mengetahui soal Kak Septi yang sedang hamil. Lalu Ratih melanjutkan mengobrol dengan kakak dan abangnya.

#### Adegan 50

Di mobil Angga

Angga, Ratih

Angga mengajak Ratih pergi ke suatu tempat, ternyata ia mengajak Ratih ke depan KUA, hal itu membuat Ratih terkejut. Lalu Angga mengeluarkan cincin dan ia memberikannya itu pada Ratih.

### Adegan 51

Di kamar Ratih

Ratih

Ratih yang terus menelpon Angga untuk membangunkan shalat subuh. Tetapi Angga tetap saja tidak bangun saat di telepon Ratih.

### Adegan 52

Ruang tamu rumah Ratih

Ratih, Bang Sapta, Kak Septi

Sehabis shalat subuh Arya mendatangi rumah Ratih, ia berniat untuk melamar Ratih. Tetapi Ratih meminta waktu kepada Arya untuk memikirkan semuanya dengan matang.

### Adegan 53

Di luar Caffe

Angga, Ratih

Ratih dan Arya bertemu di luar caffe. Ratih yang masih mendiamkan Angga karena itu kesalahan ia sendiri.

### Adegan 54

Di mobil Angga

Ratih, Angga

Sesampainya di depan gerbang rumah Ratih, Angga menahan Ratih untuk masuk. Lalu Ratih putuskan Angga. Pasalnya Angga selalu



menyepelkan peraturan yang mereka buat. Mereka berdebat hebat di depan gerbang sampai akhirnya diketahui oleh Abang Sapta.

#### Adegan 55

Di kamar Ratih

Ratih, Bang Sapta

Abang Sapta memarahi Ratih, dan Ratih juga menangis hingga mengurung diri di kamar.

#### Adegan 56

Kamar Ratih

Kak Septi, Ratih

Ratih yang masih mengurung diri di kamar, lalu Kak Septi izin masuk ke kamar Ratih. Ratih menceritakan semuanya pada Kak Septi sampai akhirnya Kak Septi memberikan masukan untuk Ratih. Akhirnya Ratih pun mengikuti apa saran dari Kakak Iparnya itu.

#### Adegan 57

Di Kosan Angga

Ghani, Angga

Ghani yang berniat datang ke kosan Angga untuk memberikan undangan pernikahannya dengan Harsi, lalu ia melihat Angga yang murung karena diputusin oleh Ratih. Ghani memberitahu apa salah Angga, dan Akhirnya Angga menyadari kesalahannya itu.

### Adegan 58

Di kosan Dodi

Angga, Dodi

Dodi sedang melihat syarat nya itu, ternyata sisa satu hari lagi ia selesai menjalankan syarat. Angga tiba-tiba datang ke kosan Angga meminta untuk dibangunkan shalat subuh. Tetapi saat dibangunkan Angga sangat susah sekali, berbagai cara sudah dilakukan oleh Dodi dan akhirnya Angga pun bangun. Dan mereka melaksanakan shalat subuh berjamaah di kosan.

### Adegan 59

Di rumah Aghnia

Dodi, Aghnia, Ayah Aghnia

Setelah 40 hari, Dodi kembali mendatangi rumah Aghnia. Dodi menjelaskan semua yang terjadi di akhir ia tidak shalat subuh di Masjid. Ayah Aghnia akhirnya menyetujui lamaran Dodi dan Aghnia pun juga ikut menyetujui.

### Adegan 60

Di Masjid

Dodi, Angga

Angga yang tadinya jarang melaksanakan shalat, kini akhirnya ia sudah terbiasa melaksanakannya. Berkat Dodi yang sering membangunkannya shalat wajib terutama shalats subuh di Masjid.

### Adegan 61

Tempat buku

Angga

Semenjak diberi masukan oleh sahabatnya Ghani dan juga Dodi, Angga menjadi lebih rajin dan semangat mengerjakan shalat, dan ia juga semangat mengerjakan skripsi nya itu. Hingga kebesokan harinya ia melaksanakan sidang skripsi di kampus nya.

### Adegan 62

Di Masjid

Semua teman-teman, keluarga Ghani dan Harsi berkumpul

Ghani akhirnya melangsungkan pernikahan dengan Harsi di Masjid. Di saat Ghani sedang mengucapkan ijab qabul, Angga menatap Ratih dari kejauhan.

### Adegan 63

Di Halaman Kampus

Keluarga Ratih, Arya, Angga, Harsi, Ghani

Akhirnya Ratih dan teman-temannya di wisuda. Di sebrang sana ada Angga, Harsi, dan Ghani sedang mengobrol. Pada saat Ratih dan keluarga ingin berfoto, Ratih menatap Angga dari kejauhan dan itu membuat Arya cemburu padanya.

### Adegan 64

Di Luar Caffé

Angga, Harsi, Ghani

Angga sedang duduk menunggu kedatangan Ghani dan juga Harsi, akhirnya tak lama kemudian mereka berdua datang. Ghani mengajak Angga bercanda, lalu tiba-tiba Harsi memberikan undangan pernikahan Ratih dan Arya yang katanya titipan dari Ratih sendiri.

#### Adegan 65

Di luar ruangan makeup

Arya, mbak rias makeup

Arya meminta izin pada mba rias untuk mengobrol dengan Ratih sebentar.

#### Adegan 67

Di dalam ruangan makeup

Arya, Ratih

Ratih yang sedang duduk di depan meja rias, lalu tak lama kemudian Arya masuk ke dalam ruang makeup. Arya mengobrol dengan Ratih tentang pernikahannya itu. Ratih hanya bisa menangis sambil mendengarkan penjelasan dari Arya.

#### Adegan 68

Di luar caffè

Angga, Arya

Arya mengajak Angga untuk ketemuan di sebuah caffe. Arya ingin mengobrol dengan Angga tentang Ratih, dan akhirnya mereka pun lanjut mengobrol.

#### Adegan 69

Di Kamar Arya

Arya

Arya melamun melihat ke arah luar jendela dari kamar nya. Arya yang akhirnya merelakan Ratih untuk Angga.

#### Adegan 70

Di taman rumah Ratih

Ratih, Kak Septi, Bang Sapta

Bang Sapta kembali mengingat kejadian yang lalu, karena Arya anak yang sangat baik. Kak Septi menasehati Bang Sapta untuk tidak memikirkan hal lain selain kehamilannya yang sudah mulai membesar. Bang Sapta kembali menjodohkan Ratih dengan muridnya.

#### Adegan 71

Di ruang tamu

Pak Rofiq, Bang Sapta, Ratih

Bang Sapta menanyakan kelanjutan untuk melamar Ratih kepada Pak Rofiq. Pak Rofiq mengobrol pada Ratih. Setelah mereka mengobrol, ternyata yang ingin dijodohkan pada Ratih yaitu Angga.

### Adegan 72

Aula pernikahan

Semua orang

Akhirnya yang ditunggu-tunggu terjadi juga. Angga dan Ratih menikah. Setelah sekian lama Angga menginginkan Ratih untuk menjadikan istrinya, akhirnya terwujud,.

### Adegan 73

Di Masjid

Angga, Ratih

Setelah menikah, Angga dan Ratih akhirnya bisa melaksanakan shalat subuh berjamaah dan membangun keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

### Adegan 74

Di halaman kampus

Arya, Ralina Sayidah Habibah/Ratih

Arya sekarang sudah menjadi dosen di kampus yang ia belajar itu. Tiba-tiba ada seorang mahasiswi yang menghampiri Arya. Mahasiswi itu ingin meneliti tugas kuliah nya dan ia meminta bantuan pada Arya. Nama mahasiswi itu adalah Ralina Sayidah Habibah atau Ratih. Arya yang mendengar kata Ratih itu hanya bisa tersenyum.

## B. Pembahasan

### 1. Nilai keagamaan



*Gambar 3.1 adegam 6*

Angga dan Ghani sedang mengikuti pengajian rutin di Masjid kampus. Ghani mengajak Angga untuk belajar Agama salah satunya yaitu dengan mengikuti pengajian.

Ghani: “Berdoa dulu, minggu depan ikut lagi, eh Angga Ustadznya sama, mending ikut gua, biar lupa sama galau-galau lu yekan, berdoa dulu yuk.” Ghani mengajak Angga berdoa.

Pada saat Ghani mengajak Angga berdoa, Angga melihat ke arah shaf perempuan, ternyata Angga sedang melihat perempuan yang ia bertemu sejak masuk Masjid tadi.

## 2. Nilai Kedisiplinan



*Gambar 3.2 adegan 55*

Sebelum bertemu dengan Ratih, Angga sangat jarang sekali melaksanakan shalat, terutama shalat Subuh. Setelah bertemu Ratih dan mereka menjalin hubungan pacaran Angga juga masih sangat sulit untuk bangun Subuh. Angga sempat tidak jujur dengan Ratih soal shalat nya itu. Sampai dimana Ratih marah pada Angga karena sudah tidak jujur. Pada akhirnya, Ratih memutuskan hubungannya dengan Angga.

Ratih :”Aku mau kita putus.”

Angga :”Raa”

Ratih :”Kamu tidak mengidangkan peraturan kita Angga.”

Angga :”Gak mengidangkan gimana? Aku berusaha Ratih.”

Ratih :”Berusaha apanya? Aku gak ada liat usaha kamu sama sekali.”

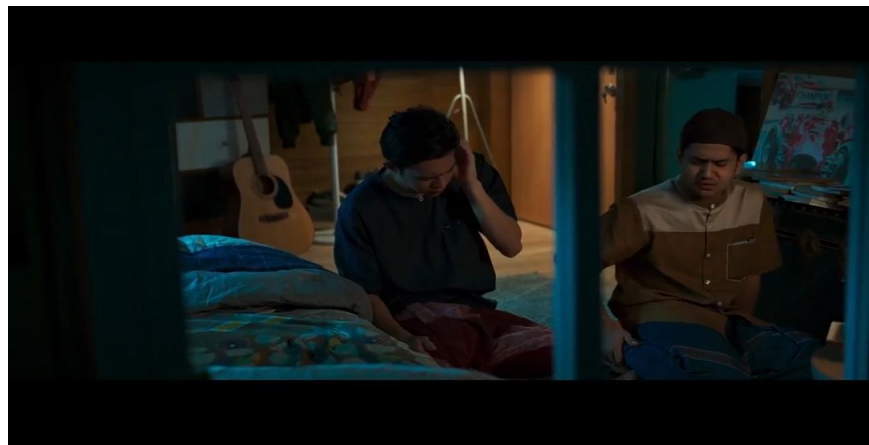
Angga :”Masa Cuma gara-gara shalat subuh kamu putusin aku Ratih.”



Ratih :”shalat subuh itu penting Angga.”

Angga :”Aku tau Ratih semua shalat itu penting.”

Angga sangat menyepelekan kepercayaan yang Ratih berikan untuknya. Bagaimana mau jadi imam rumah tangga, kalau sholat subuh saja tidak dilaksanakan.



*Gambar 3.3 adegan 58*

Setelah bertengkar hebat, Ratih memutuskan untuk tidak menghubungi Angga. Tetapi di sisi Angga, ia masih berusaha untuk menghubungi Ratih namun tidak bisa. Lalu ia menemui Dodi teman satu kos nya itu dan meminta membangunkan Angga untuk shalat Subuh. setelah kejadian itu, Angga jadi disiplin dalam melaksanakan shalat, terutama shalat Subuh.

### 3. Nilai Kejujuran



*Gambar 3.4 adegan 61*

Dodi senang melihat Angga menjadi semangat untuk melaksanakan shalat Subuh. Akhirnya Angga bisa melaksanakan shalat Subuh tepat waktu di Masjid dengan jujur. Tak disangka pertemuannya ia dengan Ratih yang terakhir kalinya membuat Angga menjadi jujur pada dirinya sendiri dan juga pada Ratih bahwa ia sudah melaksanakan shalat Subuh tepat waktu.

### 4. Nilai Kerja Keras, Kreatif, dan Tanggung Jawab.



*Gambar 3.5 adegan 62*

Setelah putus dari Ratih, Angga sangat bekerja keras menyelesaikan tanggung jawab mengerjakan tugas akhir kuliah nya itu. Ia juga menjadi sangat rajin dalam melaksanakan shalat 5 waktu, terutama shalat Subuh. Berkat Dodi, Angga selalu tepat waktu melaksanakan shalat Subuh di Masjid.

## 5. Nilai Kepercayaan



*Gambar 3.6 adegan 57*

Ratih percaya dengan ia meminta ampun kepada Allah, ia akan merasa lebih tenang dan juga memaafkan segala perbuatannya yang salah. Ratih juga percaya dengan memutuskan hubungannya, Angga bisa berubah dengan tepat waktu melaksanakan shalatnya, terutama shalat Subuh.

Setelah melewati masa-masa sulit dan menjalankan kehidupan masing-masing, pada akhirnya Ratih dan Angga dipertemukan kembali dengan cara yang benar, tidak melalui pacaran tetapi dijodohkan oleh Abangnya. Mereka berdua akhirnya melangsungkan pernikahan, hingga akhirnya mereka bahagia bersama-sama.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mengerjakan shalat 5 waktu adalah kewajiban setiap umat muslim laki-laki juga Perempuan dan shalat dikerjakan dengan tepat waktu, khususnya shalat subuh. Dalam film “Cinta Subuh” Karya Ali Farighi, dapat mengetahui pesan dakwah dan juga mengetahui karakter seseorang dalam mengerjakan shalat khususnya shalat Subuh. Peneliti menggunakan analisis dokumen dalam menganalisis data. Berdasarkan data yang telah diteliti maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Adapun pesan dakwah nya adalah yaitu mengerjakan ibadah shalat, tidak ada pacaran syar’i, tidak ada sentuhan fisik dengan yang bukan mahrom. Sejauh apapun kamu mengejar cinta, ketahuilah cinta kepada Allah swt yang sangat sempurna.
- 2) Adanya perubahan karakter seseorang yang awalnya malas untuk mengerjakan shalat, lalu dengan ia merasakan putus cinta, maka ia menjadi lebih rajin dan giat lagi untuk mengerjakan shalat. Ikhlas dan Ridha apa yang Allah swt tetapkan senantiasa selalu beribadah kepada-NYA, menjalani perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

## **B. Saran**

- 1) Jangan pernah untuk meninggalkan ibadah shalat apapun kondisi diri kita. Karena dengan adanya ibadah shalat, kita dapat berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah swt. dan jangan juga menyepelekan hal-hal kecil dari teman sesama muslim. Mereka baik, karena mau membantu diri kita untuk kembali ke jalan yang benar.
- 2) Film memang sangat disenangi oleh semua kalangan. Karena dengan menonton film, dapat meredakan stress dan juga dapat menghibur diri sendiri. Tetapi, bagi penonton juga harus pandai memilah tontonan yang mampu memberikan edukasi karena nantinya dicerna oleh pikiran dan hati agar menjadi seimbang antara dunia dan akhirat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ady Prawira Riandi.(2019). *Pengertian Film: Definisi, Jenis, dan Fungsinya*. Jakarta *kompas.com*.  
<https://amp.kompas.com/entertainment/read/2022/10/19/150302666/pengertian-film-definisi-jenis-dan-fungsinya>
- Alii Farighi. (2019). *Cinta Subuh, sebuah film tentang mengejar waktu shalat Subuh dan juga cinta yang halal*.  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cinta\\_Subuh](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cinta_Subuh)
- Anastasya,M (2022) “*Pengertian Film-sejarah, Jenis,Genre, Unsur, dan Fungsi*”. Retrieved June 17, 2022, from <https://adammuiz.com/film/>
- Fadillah, et al. *Pendidikan Karakter*. CV. Agrapana Media, 2021
- Feri Jon, (2015) *Pendidikan Karakter pada Anak & Remaja*,  
<https://mpsi.umm.ac.id/>
- Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Garut. ISSN: 1907-932X
- Maharani, S. (2022). *Sinopsis dan review Cinta Subuh*.  
<https://bacaterus.com/review-cinta-Subuh/>
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta, 2020
- Murti, S., & Heryanto, H. (2022). *Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama*. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.53754/iscs.v2i1.178>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. ISBN 99-8433-64-0
- Sri Nawarti. *Pendidikan Karakter Pengintegrasikan 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Familia, 2011
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman,

<https://www.regulasip.id/book/8567/read>

Wajdi, Farid. (2018). *Nilai-Nilai Karakter dalam Al-Qur'an*. Kanwil Kemenag Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

<https://babel.kemenag.go.id/id/opini/574/Nilai-nilai-Karakter-Dalam-Al-Quran>.

## FORM BIMBINGAN SKRIPSI

### FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amalia Rahmawati  
 Judul : Pembentukan Karakter Melalui Shalat Subuh Berjamaah  
 (Analisis Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi).  
 Pembimbing : Siti Rozinah, M.Hum

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	2 Maret 2023	Revisi Bab 1.	ST-
2	18 Maret 2023	Revisi Bab 1 dan Lanjut Bab 2.	ST-
3	4 April 2023	Revisi Bab 2	ST-
4	4 Agustus 2023	Revisi Bab 2 dan Lanjut Bab 3	ST-
5	29 Agustus 2023	Revisi Bab 3	ST-
6	12 September 2023	Revisi Bab 3 dan Lanjut Bab 4.	ST-
7	2 Oktober 2023	Selesai Bab 4. dan Revisi Abstrak	ST-

Pembimbing,

  
 Siti-Rozinah, M.Hum



## BIODATA PENULIS



Nama lengkap Amalia Rahmawati. Lahir di Jakarta, 14 Oktober 1999. Anak pertama dari 4 bersaudara ini pernah mengenyam Pendidikan di SD Pegangsaan 01 Jakarta dan tamat pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan Pendidikan di MTS Islam As-syafi'iyah 01 Jakarta dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah di SMA Islam As-syafi'iyah 01 Jakarta, tamat pada tahun 2017. Saat ini pernah merasakan kuliah di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, juga usaha disertai doa dari kedua orang tua dan juga orang-orang tersayang. Alhamdulillah penulis sangat bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Melalui Shalat Subuh Berjamaah (Analisis Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi)".